

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN: 2615-2304, e-ISSN: 2654-8437 // Vol. 5 No. 2 Oktober 2022, pp. 75-86

<https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i2i.3644>

Maharah al-Qira'ah Learning Planning and Strategies in Improving Islamic Understanding

Mira Hartati^{a, 1}, Abdul Halim Hanafi^{b, 2}^aUniversitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia^bUniversitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia¹mirahartati23@gmail.com*, ²ahalimhanafi@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 20 Agustus 2022

Revised: 16 September 2022

Accepted: 02 Oktober 2022

Published: 27 Oktober 2022

*Corresponding

Author:

Name: Mira Hartati

Email: mirahartati23@gmail.com

Phone/WA:

ABSTRACT

The learning process is a complex activity, so careful planning is needed so that it can run systematically and more organized. In Arabic learning, the term learning planning is better known as "I'dad" which means a form of planning and is prepared before the learning process is carried out and is more specific. There are at least four elements that must be in the planning, including objectives, supporting resources, strategy and implementation. The steps of the preparation of the learning plan are: first to formulate specific objectives along with the subject matter, secondly to choose learning experiences, third to choose teaching and learning activities, fourth to determine the people involved, fifth to determine the materials, tools and media to be used, sixth to determine physical facilities or pre-facilities, and seventh to determine evaluation and development materials. In order for this maharah al-qira'ah learning process to be more interesting, educators must be skilled in choosing the strategies to be used. In this case, there are several strategies that can be used in the learning process of maharah al-qira'ah, including empty outline, analysis, snow bolling, broken square / text, and card match indexes.

Keyword

Learning Planning; Strategies; Arabic and Islamic Studies

Abstrak

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks, maka sangat diperlukan perencanaan yang matang agar dapat berjalan dengan sistematis dan lebih terorganisir. Di dalam pembelajaran bahasa Arab istilah perencanaan pembelajaran lebih dikenal dengan istilah "I'dad" yang berarti bentuk dari sebuah perencanaan dan dipersiapkan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dan lebih bersifat spesifik. Setidaknya ada empat unsur yang terpenting yang harus ada di dalam perencanaan, diantaranya tujuan, sumber daya yang pendukung, strategi dan implementasi. Adapun langkah-langkah dari penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut, adalah: pertama merumuskan tujuan khusus beserta materi pelajaran, kedua memilih pengalaman belajar, ketiga memilih kegiatan belajar-mengajar, keempat menentukan orang-orang yang terlibat, kelima menentukan bahan, alat dan media yang akan digunakan, keenam menentukan fasilitas fisik atau sarana pra sarana, dan ketujuh menentukan bahan evaluasi dan pengembangan. Agar proses pembelajaran maharah qiraah ini menjadi lebih menarik, pendidik harus terampil dalam memilih strategi yang akan digunakan. Dalam

hal ini terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran *maharah qiraah*, diantaranya adalah *empty outline, analysis, snow bolling, broken square/text*, dan *index card match*.

Kata Kunci

Perencanaan Pembelajaran; Strategi; Bahasa Arab dan Studi Islam

INTRODUCTION

Proses pembelajaran di dalam kelas terkadang kurang kondusif, dimana tidak jarang ditemukan di dalam kelas, guru sedang menjelaskan materi akan tetapi peserta didiknya tidak memperhatikan (Cicekci & Sadik, 2019; Goldberg et al., 2021), ada diantaranya yang menggambar, bercerita, tertidur atau bahkan melamun, yang demikian itu terlihat tidak adanya kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik, hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya: penyampaian guru yang kurang menarik baik dari segi metode maupun media yang digunakan (Ritonga et al., 2016; Susanti et al., 2020). Dalam hal ini tentunya seorang guru atau pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam sebuah proses pembelajaran, hendaknya memiliki kesadaran dan kerjasama yang baik dalam memanfaatkan potensi yang ada dengan sistem pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut (Faulconer, 2017).

Prose pembelajaran merupakan aktivitas belajar dan mengajar atau proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang dibantu oleh beberapa unsur lainnya (Leite et al., 2022; Coman et al., 2020), seperti lingkungan belajar, sumber belajar, maupun media pembelajaran atau yang sering dikenal dengan sistem pembelajaran dan setiap unsur atau sistem pembelajaran tersebut tentunya memiliki ciri keterkaitan erat yang akan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan baik berupa aspek kognitif, afektif dan sikomotorik (Coman et al., 2020; Goldberg et al., 2021). Dalam proses pembelajaran tersebut seorang pendidik sebagai desainer pembelajaran harus terampil dalam melakukan tiga tugas pokoknya, sebagai perencana yang akan menyiapkan, menyusun dan mengorganisasikan setiap sistem pembelajaran tersebut agar tetap berfungsi dengan baik, sebagai pengelola dan pelaksana setiap rencana pembelajaran yang telah disusun dan mengevaluasi keberhasilan dari proses pembelajaran (Sesiorina, 2014; Ndiokubwayo et al., 2022).

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, yang memiliki tujuan dan harus ada kerja sama pada setiap sistem pembelajaran, sehingga di dalam proses yang kompleks tersebut ditemukan berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Maka dalam sebuah proses pembelajaran, peran pendidik sebagai perencana sangatlah penting. Dengan demikian kita mampu memprediksi kemungkinan-kemungkinan apa saja yang akan terjadi dan bagaimana cara mengantisipasinya. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, tentu proses pembelajaran tersebut akan menjadi lebih terarah, sistematis dan terorganisasi dengan baik.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran yang berupa persiapan, sketsa atau gambaran-gambaran umum dari setiap kegiatan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaiannya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tersebut (Mavroudi & Hadzilacos, 2013), termasuk di dalamnya pengembangan paket pembelajaran dan kegiatan belajar-mengajar, uji coba dan revisi paket

pembelajaran dan terakhir adalah mengevaluasi program dan hasil belajar (Ritonga et al., 2022). Sedangkan dalam pembelajaran bahasa Arab istilah perencanaan pembelajaran lebih dikenal dengan istilah “*i’dad*” yang berarti bentuk dari sebuah perencanaan dan dipersiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan lebih bersifat spesifik (Adel, 2022; Manik et al., 2022).

Jadi di dalam perencanaan pembelajaran setidaknya ada empat unsur yang terpenting, diantaranya tujuan, sumber daya yang pendukung, strategi dan implementasi. Tujuan adalah arah yang akan dicapai, sumber daya pendukung seperti sarana pra sarana atau media pembelajaran, strategi berkaitan dengan waktu pelaksanaan, langkah-langkah yang akan dilakukan, pembagian tugas dan penetapan keberhasilan, sedangkan implementasi itu sendiri berupa pelaksanaan dari strategi dan sumber daya pendukung yang sudah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan.

Strategi pembelajaran adalah metode atau cara-cara yang akan dipilih oleh pendidik dengan mempertimbangkan sarana dan pra sarana, situasi dan kondisi yang ada untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Pho et al., 2021). Strategi pembelajaran juga berupa suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran (Hakim et al., 2022). Termasuk di dalamnya penggunaan media atau sarana pra sarana, dan metode pembelajarannya. Jadi strategi pembelajaran ini masih berupa suatu konsep yang bersifat rancangan dari rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan berbahasa, yang mana pada setiap keterampilannya memiliki strategi yang juga berbeda. Seperti dalam keterampilan *qira’ah*, strategi yang dipilih tentunya harus disesuaikan dengan target pembelajaran *qira’ah* yaitu mampu membaca teks dengan baik dan benar (Ansyah et al., 2020). Fauziah dan kawan-kawan membaginya menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat pemula (*mubtadi*), tingkat menengah (*mutawasshith*), dan tingkat lanjut (*mutaqaddim*) (Fauziah et al., 2020).

Jadi dengan adanya perencanaan pembelajaran akan sangat membantu jalannya proses pembelajaran agar terhindar dari keberhasilan yang sifatnya untung-untungan dan dengan perencanaan tersebut juga seorang pendidik mampu memprediksi seberapa besar tujuan dari pembelajaran tersebut akan tercapai. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, seorang pendidik harus memiliki kemampuan yang handal dalam memilih strategi dan metode yang tepat dan sesuai dengan pendekatan yang digunakan, terlebih dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu harus disesuaikan dengan keterampilan berbahasa yang ada. Dalam hal ini pemilihan strategi pembelajaran bahasa Arab hendaknya dengan mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya: pertama tujuan belajar, dengan mempertimbangkan tujuan belajar pada setiap keterampilan berbahasa dengan demikian seorang pendidik akan lebih mudah dalam pemilihan metode yang akan digunakannya, kedua materi atau isi pelajaran, ketiga peserta didik, keempat kondisi dan situasi, kelima waktu, keenam sarana dan yang ketujuh biaya yang akan digunakan.

METHOD

Penelitian ini merupakan literature review dengan pendekatan kualitatif komparatif, maksudnya adalah bahwa data penelitian ditemukan dari referensi-referensi yang memuat konten penelitian, pernyataan, pandangan dan pemikiran para ahli yang

berhubungan dengan materi penelitian ini dijadikan sebagai bahan. Oleh karenanya, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dimana data yang ditemukan dari beberapa sumber terkait dianalisis secara komparatif, dengan membandingkan beberapa pendapat yang terdapat dalam berbagai referensi kemudian menentukan posisi peneliti di antara beberapa pendapat dan pemikiran yang ada.

Data penelitian didapatkan dari beberapa artikel yang terbit di journal baik nasional maupun internasional. Sumber-sumber tersebut dibaca secara cermat kemudian mengambil makna yang terdapat di dalamnya untuk dituangkan sebagai data penelitian. Untuk memastikan keabsahan data dari berbagai sumber yang dikutip, peneliti kemudian membandingkan dengan sumber lain, sehingga pernyataan ahli terhadap sebuah objek tidak terhenti dalam sebuah statemen saja.

RESULTS&DISCUSSION

Perencanaan Pembelajaran Ditinjau dari Berbagai Sudut Pandang

Perencanaan adalah suatu bentuk pemikiran atau proses yang akan dilakukan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Aada, 2020; Clarindo et al., 2020). Sedangkan dalam literature lain dijelaskan, perencanaan adalah bentuk suatu proses yang dilakukan untuk mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Fuadi et al., 2021). Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa perencanaan berupa suatu proses yang komplit atau manajerial tentang menentukan apa yang akan dilakukan, bagaimana langkah-langkahnya, program kerja dan tujuan-tujuan yang akan dicapai.

Pendapat lain mengungkapkan perencanaan pembelajaran adalah ‘keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaiannya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan (Priyambodo & Hasanah, 2021), termasuk di dalamnya pengembangan paket pembelajaran dan kegiatan belajar-mengajar, uji coba dan revisi paket pembelajaran dan terakhir adalah mengevaluasi program dan hasil belajar” (Ramayani, 2021; Iqbal et al., 2021).

Dalam bahasa Arab perencanaan juga disebut dengan kata “*takhthitt*” yang merupakan bentuk masdar dari kata ‘*khathun*’ yang berarti tulisan atau kaligrafi, maka kata tersebut bisa diartikan sebagai suatu konsep dari sebuah kegiatan yang akan dilakukan (Rohhani & Istikomah, 2022). Sedangkan dalam pembelajaran bahasa Arab, istilah perencanaan pembelajaran lebih dikenal dengan istilah “*I’dad*” yang berarti bentuk dari sebuah perencanaan dan dipersiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang lebih bersifat spesifik.

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa perencanaan pembelajaran adalah sebuah proses pengambilan keputusan terkait gambaran atau sketsa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran baik berupa, tujuan, strategi, langkah-langkah, metode, materi, media dan evaluasinya. Dengan demikian di dalam perencanaan itu sendiri setidaknya terdapat empat unsur yang terpenting, yaitu: tujuan, sumber daya pendukung, strategi dan implementasi.

Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan proses pembelajaran itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang kompleks, jadi dengan adanya perencanaan pembelajaran akan membantu pendidik dalam memecahkan masalah yang ditemukan karena perencanaan pembelajaran ini melalui pendekatan dan analisis tertentu, dengan begitu seorang pendidik mampu memprediksi

kesulitan atau masalah apa yang akan ditemukan nantinya, dengan perencanaan juga seorang pendidik bisa memanfaatkan berbagai sumber belajar dan sarana pra sarana dengan tepat, selain itu bisa menghindari dari keberhasilan yang sifatnya untung-untungan serta proses pembelajaran akan berjalan dengan sistematis dan lebih terorganisir (Abubakar et al., 2019).

Dalam perencanaan pembelajaran yang baik seorang pendidik hendaknya mengikuti langkah-langkah dari penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu: pertama merumuskan tujuan khusus beserta materi pelajaran, adapun di dalam tujuan yang dirumuskan harus mencakup tiga unsur penting, yaitu: domain kognitif (tujuan yang berkaitan dengan aspek intelektual peserta didik), sikap dan apresiasi (tujuan yang berkaitan dengan aspek afektif dan perkembangan mental pada peserta didik), dan keterampilan serta penampilan (tujuan yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan yang dilihat dari kerja peserta didik atau kemampuan motoric/psikomotorik) (Hwang et al., 2020). Kedua memilih pengalaman belajar, pendidik harus memilih pengalaman belajar yang akan dilakukan siswa dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar siswa terdorong untuk lebih aktif. Ketiga kegiatan belajar-mengajar, menentukan kegiatan belajar-mengajar yang sesuai dengan pendekatan-pendekatan tertentu. Keempat menentukan orang-orang yang terlibat. Kelima menentukan bahan, alat dan media yang akan digunakan. Keenam menentukan fasilitas fisik atau sarana pra sarana. Ketujuh menentukan bahan evaluasi dan pengembangan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, terdapat empat keterampilan berbahasa yang memiliki tujuan, strategi serta metode yang berbeda dalam proses pembelajarannya (Lorenza, 2022; Darmawati et al., 2021). Contohnya dalam menyusun perencanaan pembelajaran *maharah qiraah*, seorang peserta didik harus terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran *maharah qiraah*, menyusun materinya, menentukan strategi, metode dan media yang akan digunakan, serta membuat alat penilaian dan evaluasi (Ritonga et al., 2021; Mustofa et al., 2022).

Secara umum tujuan pembelajaran *maharah qiraah* adalah agar mampu membaca dengan benar dan fasih, mengerti dan memahami isi teks bacaan, mampu memahami sistematika penulisan, mampu mengkritisi dan menangkap pesan yang terkandung di dalam teks bacaan (Mauludiyah, 2020). Akan tetapi di dalam perencanaan pembelajaran, rumusan tujuannya harus bersifat lebih spesifik dan bisa dijabarkan di dalam materi, contoh pertemuan pertama: peserta didik mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar dan fashih.

Penyusunan materi pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, disesuaikan dengan perkembangan usia peserta didik, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, contoh (senada dengan tujuan di atas), pertemuan pertama: materi tentang *makhras* dan *shifat* huruf (Sartika et al., 2021). Kemudian materi tersebut dibagi menjadi lebih spesifik sesuai dengan alokasi waktu dalam satu kali pertemuan dan jumlah bagian-bagian materi yang ada.

Memilih strategi, metode dan media yang akan digunakan hendaknya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mempertimbangkan perbedaan-perbedaan kecerdasan, kemampuan dasar dan kondisi peserta didik. Adapun beberapa contoh media yang bisa digunakan dalam pembelajaran *maharah qiraah* ialah: kartu memilih jawaban yang benar dan kotak cerita yang berisikan potongan-potongan kertas (kata).

Membuat alat penilaian dan evaluasi, penilaian dalam pembelajaran *maharah qiraah* ini bisa dilakukan secara tulis maupun lisan. Akan tetapi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, contoh (berdasarkan tujuan di atas), penilaiannya akan lebih tepat jika dilakukan secara lisan. Kegiatan penilaian ini nantinya akan menjadi bahan evaluasi dari proses pembelajaran yang sudah berlalu.

Strategi Pembelajaran Maharah al-Qira'ah

Strategi pada awalnya berasal dari bahasa Yunani (*Strategia*) yang berarti seni kepemimpinan, yang biasa digunakan dalam dunia militer, Strategi secara umum diartikan sebagai seni dalam menggunakan sarana dan kemampuan yang tersedia dengan cara yang optimal atau dengan cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan dan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada (Vindayani, 2020). Hal ini senada dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa strategi merupakan suatu seni yang digunakan dalam memanfaatkan sarana yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan (Lodge et al., 2018; Hakim et al., 2022).

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan dari ilmu pengetahuan maka istilah strategi ini juga digunakan dalam dunia pendidikan yang dikenal dengan istilah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah metode atau cara-cara yang akan dipilih oleh pendidik dengan mempertimbangkan sarana dan pra sarana, situasi dan kondisi yang ada untuk digunakan dalam proses pembelajaran (McCombs, 2017). Sedangkan dalam literature yang berbeda ditemukan bahwa strategi pembelajaran itu berupa rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien (Kim et al., 2019; Jr. et al., 2020).

Strategi pembelajaran adalah pola-pola umum yang akan dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar dan mencapai tujuan yang telah ditentukan (Vermunt & Donche, 2017). Strategi pembelajaran juga dapat dipahami berupa pola umum perbuatan pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan kegiatan belajar-mengajar (Coman et al., 2020; Keiler, 2018).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran adalah berupa suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Termasuk di dalamnya penggunaan media atau sarana pra sarana, materi, dan metode pembelajarannya. Jadi strategi pembelajaran ini masih berupa suatu konsep yang bersifat rancangan dari rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka seorang pendidik haruslah terampil dalam memilih strategi apa yang akan digunakannya, karena penggunaan strategi pembelajaran ini hanya akan mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, seorang pendidik harus mempertimbangkan terkait dengan tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran, kondisi dan situasi peserta didik, persediaan sarana pra sarana dan yang terakhir adalah nilai efektifitas dan efisiensi dari penggunaan strategi itu sendiri (Hattie & Donoghue, 2016; Biwer et al., 2020). Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab, yang mana di dalamnya terdapat empat keterampilan berbahasa, dengan tujuan atau capaian yang berbeda-beda, yaitu: *maharah istima'*. *Maharah kalam*, *maharah qiraah*, dan *maharah kitabah*.

Maharah qiraah adalah salah satu keterampilan dalam bahasa Arab yang secara harfiahnya dapat diartikan sebagai keterampilan membaca., yaitu mengubah lambang menjadi bunyi dan kemudian menangkap arti dari lambang dan bunyi tersebut. *Maharah*

qiraah ini adalah proses mental yang mengandung interpretasi simbol-simbol atau pola-pola, memahami arti dan mengambil intisari, menggaris bawahi atau memahami simbol-simbol tersebut (Yazan Saleem Al-Ewesat & Muhammad Ibrahim Al-Ghzewat, 2022). Membaca bahasa Arab ialah memahami makna yang terkandung di dalam tulisan (Thomure et al., 2022).

Dari devinisi di atas dapat dipahami bahwa *maharah qiraah* adalah suatu keterampilan berbahasa atau kemampuan seseorang dalam memahami arti dan makna dari tulisan-tulisan dengan terampil, tepat dan fasih, sehingga pesan yang terkandung di dalamnya atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat ditangkap dengan baik dan tepat. Di dalam pembelajaran *maharah qiraah* terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan oleh pendidik agar pembelajaran tersebut dapat menghasilkan keterampilan membaca yang baik, tepat dan benar. Diantaranya: tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran.

Adapun tujuan dari pembelajaran *maharah qiraah* adalah untuk mengenal huruf hijaiyah yang sudah tersusun menjadi kata maupun kalimat dan mampu mengucapkannya dengan baik dan benar serta untuk mengerti atau memahami arti dan makna dari kalimat yang tertulis (Midraj & Midraj, 2013). Sedangkan sumber lain menegaskan tujuan dari pembelajaran *maharah qiraah* ini dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: pertama tingkat pemula (Layes et al., 2015), ialah mengenali lambing-lambang atau huruf dengan intonasi dan makhraj yang tepat serta memahami arti kata, kedua untuk tingkat menengah, yaitu menemukan ide pokok dan ide penunjang, menghubungkan ide-ide tersebut dan mengungkapkan kembali isi bacaan singkat, dan yang ketiga adalah tingkat lanjut, yaitu memahami atau menafsirkan isi bacaan, membuat pint-point penting dari bacaan dan menguraikan kembali isi dari berbagai macam bacaan.

Pembelajaran *maharah qiraah* juga disebut dengan *muthala'ah* yaitu sama-sama berbasis bacaan, akan tetapi terdapat perbedaan antara keduanya. Yang mana pada pembelajaran *muthala'ah* lebih difokuskan pada aspek analisis isi bacaan saja, maka strategi dan metode yang digunakanpun tentunya akan berbeda. Dalam pembelajaran *maharah qiraah* ini terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajarannya, diantaranya adalah *empety outline*, *analysis*, *snow bolling*, *broken square/text*, dan *indek card match* (Ulfiyatul Jannah & Shofwatul Fu'adah, 2022); .

Strategi *empety outline* adalah startegi yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa agar mampu menuangkan isi bacaan dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, contoh siswa mampu menemukan sejumlah *isim* dan *fi'il*. adapun langkah-langkahnya adalah: pertama memilih bacaan yang sesuai dengan topic, kedua mempersiapkan format tabel, ketiga membagikan bacaan kepada peserta didik agar langsung dibaca, keempat para siswa mengisi tabel yang sudah dipersiapkan, kelima mengelompokkan peserta didik untuk berdiskusi hasil kerja masing-masing, keenam peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil diskusi, dan ketujuh pendidik memberi tanggapan terkait hasil kerja peserta didik.

Strategi *analysis* adalah strategi yang bertujuan untuk mengasah ketajaman analisis peserta didik terhadap ide-ide pokok dalam bacaan, hal ini bisa dimulai secara individual dan kemudian diskusi kelompok. Adapun langkah-langkahnya adalah: pertama bagikan teks bacaan, kedua peserta didik membaca teks bacaan, ketiga peserta didik menentukan dan menulis ide pokok dan pendukung secara individu, keempat, peserta didik mendiskusikan temuannya secara berkelompok, kelima beberapa peserta

didik menyampaikan hasil diskusi, keenam kelompok lain menanggapi hasil diskusi yang disampaikan, ketujuh pendidik memberikan tanggapan terkait hasil diskusi.

Strategi *snow bolling*, strategi ini akan lebih efektif jika digunakan dalam kelas yjumlah peserta didiknya tidak terlalu banyak, agar setia siswa bisa mendapatkan banyak masukan dari teman sekelas. Langkah-langkahnya adalah: pertama bagikan teks bacaan, kedua peserta didik membaca teks, ketiga peserta didik menentukan ide pokok dan pendukung secara individu, keempat peserta didik dibagi dua-dua untuk berdiskusi, kelima menggabungkan dua kelompok menjadi satu kelompok untuk kembali mendiskusikan temuannya, keenam kembali menggabungkan dua kelompok lagi untuk lanjut berdiskusi, ketujuh peserta didik menyampaikan hasil diskusi, terakhir pendidik memberikan klarifikasi dari hasil diskusi.

Strategi *broken square/text*, strategi ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik untuk memahami isi bacaan secara mendalam sehingga mampu menyusun kembali bacaan yang telah dipotong-potong dengan baik dan benar. Langkah-langkahnya adalah: pertama sipkan sebuah naskah yang sudah dipotong-potong, kedua membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok, ketiga membagikan teks bacaan yang sudah dipotong kesetiap kelompok, keempat peserta didik membaca teks bacaan secara bergantian, kelima peserta didik memahami setiap potongan teks bacaan di kelompok masing-masing, keenam peserta didik mengurutkan potongan teks, ketujuh masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya, kedelapan memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi, dan terakhir pendidik memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok.

Strategi *indek card match*, strategi ini adalah mencocokkan kata dengan arti atau sebuah pertanyaan dengan jawaban yang tepat dan bisa digunakan dalam mengevaluasi penguasaan peserta didik terhadap isi teks bacaan. Langkah-langkahnya adalah: pertama siapkan kartu berpasangan yang sudah diacak, kedua bagikan kartu dan mintalah peserta didik untuk memahami isi kartu, ketiga peserta didik mencari pasangan tanpa bersuara, keempat peserta didik berkumpul dengan pasangan kartunya dan menjadi satu kelompok, kelima masing-masing kelompok menyampaikan susunan dan isi kartunya, keenam kelompok lain memberikan tanggapan, dan terakhir pendidik memberikan tanggapan terhadap penyampaian setiap kelompok.

CONCLUSIONS

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dan strategi adalah unsur penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang mana perencanaan pembelajaran itu adalah hasil pemikiran yang berupa gambaran atau sketsa rangkaian kegiatan berupa alokasi waktu, tujuan, materi, strategi, metode, media dan penilaian serta evaluasi yang akan dilakukan pada proses pembelajaran. Di dalam pembelajaran bahasa Arab, istilah perencanaan pembelajaran lebih dikenal dengan istilah "*I'dad*" yang berarti bentuk dari sebuah perencanaan dan dipersiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang lebih bersifat spesifik.

Strategi pembelajaran *maharah qiraah* haruslah mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya: pertama tujuan belajar, kedua materi atau isi pelajaran, ketiga peserta didik, keempat kondisi dan situasi, kelima waktu, keenam sarana dan yang ketujuh biaya yang akan digunakan. Dalam pembelajaran *maharah qiraah* ini terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajarannya, diantaranya adalah *empety outline*, *analysis*, *snow bolling*, *broken square/text*, dan *indek card match*.

BIBLIOGRAPHY

- Aada, K. (2020). Insight on Planning and Assessing the Teaching-Learning Process. *International Journal on Social and Education Sciences*, 2(2), 88–96. <https://www.ijonses.net/index.php/ijonses/article/view/34>
- Abubakar, A. M., Elrehail, H., Alatailat, M. A., & Elçi, A. (2019). Knowledge management, decision-making style and organizational performance. *Journal of Innovation and Knowledge*, 4(2), 104–114. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2017.07.003>
- Adel, M. A. (2022). Investing Artificial Intelligence For Arabic Learning. *Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning*, 5(1), 234–248. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i1.44143>
- Ansyah, S., Ritonga, M., & Alrasi, F. (2020). Sistem Kaji Dudaak Sebagai Strategi Pembelajaran Maharah Al-Qira'Ah Di Madrasah Batang Kabung. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 5(2), 191–200. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.257>
- Biwer, F., Egbrink, M. G. A. oud., Aalten, P., & de Bruin, A. B. H. (2020). Fostering Effective Learning Strategies in Higher Education – A Mixed-Methods Study. *Journal of Applied Research in Memory and Cognition*, 9(2), 186–203. <https://doi.org/10.1016/j.jarmac.2020.03.004>
- Cicekci, M. A., & Sadik, F. (2019). Teachers' and Students' Opinions About Students' Attention Problems During the Lesson. *Journal of Education and Learning*, 8(6), 15–30. <https://doi.org/10.5539/jel.v8n6p15>
- Clarindo, C. B. da S., Miller, S., & Kohle, É. C. (2020). Learning Activity as a Means of Developing Theoretical Thinking Capacities. *Frontiers in Psychology*, 11(December), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.603753>
- Coman, C., Țîru, L. G., Meseşan-Schmitz, L., Stanciu, C., & Bularca, M. C. (2020). Online teaching and learning in higher education during the coronavirus pandemic: Students' perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su122410367>
- Darmawati, Dalle, A., Amdar, F. H., & Mustamin, A. A. Bin. (2021). Arabic Learning Strategy In Early Childhood. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 11–16. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1.11-16>
- Faulconer, E. (2017). Increasing Student Interactions With Learning. *Journal of College Science Teaching*, 046(05). https://doi.org/10.2505/4/jcst17_046_05_32
- Fauziah, R., Ritonga, M., & Alrasi, F. (2020). Korelasi Tsiqah Tahfidz Al-Qur'an Dengan Maharah Al-Lughah Al-'Arabiyyah Mustawa Tsalits Ma'Had Az-Zubair Bin Al-Awwam. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 25–36. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2342>
- Fuadi, I., Wiyono, B., & Efendi, N. (2021). Strategic Management in Strengthening Madrasah Organizational Culture. *International Journal of Research Publications*, 84(1), 222–239. <https://doi.org/10.47119/ijrp100841920212256>

- Goldberg, P., Schwerter, J., Seidel, T., Müller, K., & Stürmer, K. (2021). How does learners' behavior attract preservice teachers' attention during teaching? *Teaching and Teacher Education*, *97*, 103213. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103213>
- Hakim, R., Ritonga, M., Khodijah, K., Zulmuqim, Z., Remiswal, R., & Jamalyar, A. R. (2022). Learning Strategies for Reading and Writing the Quran: Improving Student Competence as Preservice Teachers at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. *Education Research International*, *2022*, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2022/3464265>
- Hattie, J. A. C., & Donoghue, G. M. (2016). Learning strategies: a synthesis and conceptual model. *Npj Science of Learning*, *1*(1). <https://doi.org/10.1038/npjscilearn.2016.13>
- Hwang, G. J., Sung, H. Y., Chang, S. C., & Huang, X. C. (2020). A fuzzy expert system-based adaptive learning approach to improving students' learning performances by considering affective and cognitive factors. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, *1*(July), 100003. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2020.100003>
- Iqbal, M. H., Siddiqie, S. A., & Mazid, M. A. (2021). Rethinking theories of lesson plan for effective teaching and learning. *Social Sciences & Humanities Open*, *4*(1), 100172. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100172>
- Jr., L. D. L., Tiangco, C. E., Sumalinog, D. A. G., Sabarillo, N. S., & Diaz, J. M. (2020). An effective blended online teaching and learning strategy during the COVID-19 pandemic. *Education for Chemical Engineers*, *35*(January), 116–131. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2021.01.012>
- Keiler, L. S. (2018). Teachers' roles and identities in student-centered classrooms. *International Journal of STEM Education*, *5*(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-018-0131-6>
- Kim, S., Raza, M., & Seidman, E. (2019). Improving 21st-century teaching skills: The key to effective 21st-century learners. *Research in Comparative and International Education*, *14*(1), 99–117. <https://doi.org/10.1177/1745499919829214>
- Layes, S., Lalonde, R., Mecheri, S., & Rebaï, M. (2015). Phonological and Cognitive Reading Related Skills as Predictors of Word Reading and Reading Comprehension among Arabic Dyslexic Children. *Psychology*, *06*(01), 20–38. <https://doi.org/10.4236/psych.2015.61003>
- Leite, L. O., Go, W., & Havu-Nuutinen, S. (2022). Exploring the Learning Process of Experienced Teachers Focused on Building Positive Interactions with Pupils. *Scandinavian Journal of Educational Research*, *66*(1), 28–42. <https://doi.org/10.1080/00313831.2020.1833237>
- Lodge, J. M., Kennedy, G., Lockyer, L., Arguel, A., & Pachman, M. (2018). Understanding Difficulties and Resulting Confusion in Learning: An Integrative Review. *Frontiers in Education*, *3*(June), 1–10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2018.00049>
- Lorenza, V. (2022). Efforts in improving Arabic and Islamic Learning Motivation at

- Tbong Khmum Muhammadiyah Education Center. *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.31869/aflj.v2i1.3157>
- Manik, W., Althafah, K. S., & Hasugian, D. (2022). Arabic for Old People at the Masjid Imam Syafii Tebing Tinggi City , North Sumatra. *AL-ARKHABiiL: Jurnal Pengabdian Masyarakat* ♦, II(2), 28–36.
- Mauludiyah, L. (2020). Oral Reading Fluency (ORF) Method to Improve Arabic Reading Comprehension. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 4(2), 127–139. <https://doi.org/10.18326/lisania.v4i2.127-139>
- Mavroudi, A., & Hadzilacos, T. (2013). Learning Needs Analysis of Collaborative E-Classes in Semi-Formal Settings: The R EVIT Example. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 14(5), 211–239. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v14i5.1544>
- McCombs, B. L. (2017). Historical Review of Learning Strategies Research: Strategies for the Whole Learner—A Tribute to Claire Ellen Weinstein and Early Researchers of This Topic. *Frontiers in Education*, 2(April). <https://doi.org/10.3389/educ.2017.00006>
- Midraj, J., & Midraj, S. (2013). Assessing the Arabic-English Bilingual Reading Competences. *Arab World English Journal*, 4(2), 185–199. www.awej.org
- Mustofa, S., Febriani, S. R., & Ibrahim, F. M. (2022). The Improvement of Arabic Learning Program in Realizing the World Class University. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(1), 40–57. <https://doi.org/10.24042/albayan.v>
- Ndihokubwayo, K., Byukusenge, C., Byusa, E., Habiyaemye, H. T., Mbonyiryivuze, A., & Mukagihana, J. (2022). Lesson plan analysis protocol (LPAP): A useful tool for researchers and educational evaluators. *Heliyon*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08730>
- Pho, D. H., Nguyen, H. T., Nguyen, H. M., & Nguyen, T. T. N. (2021). The use of learning station method according to competency development for elementary students in Vietnam. *Cogent Education*, 8(1), 1–27. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1870799>
- Priyambodo, P., & Hasanah, E. (2021). Strategic Planning in Increasing Quality of Education. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 109–126. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1138>
- Ramayani, I. (2021). The Use of Lesson Plan Based on Brian Tomlinsin Principle (Case Study at SMPN 2 Langsa). *JADEs: Journal of Academia in English Education*, 2(1), 29–43. <https://doi.org/10.32505/jades.v2i1.3219>
- Ritonga, M., Farhangi, F., Ajanil, B., & Khafaga, A. F. (2022). Interventionist vs . interactionist models of dynamic assessment (DA) in the EFL classroom: impacts on speaking accuracy and fluency (SAF), foreign language classroom anxiety (FLCA), and foreign language learning motivation (FLLM). *Language Testing in Asia*, 12(43), 1–21. <https://doi.org/10.1186/s40468-022-00195-0>

- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Padang. *Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Ritonga, M., Widodo, H., Munirah, & Nurdianto, T. (2021). Arabic language learning reconstruction as a response to strengthen Al-Islam studies at higher education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 355–363. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20747>
- Rohhani, I., & Istikomah, I. (2022). Arabic Learning Planning at Radio Station. *Academia Open*, 6(Juni), 1–12. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2275>
- Sartika, F., Ritonga, M., & Desyanti, D. (2021). The Tajweed Competencies of TPQ Teachers and Their Influence on BTQ Learning Outcomes. *Al-Ta Lim Journal*, 28(3), 273–282. <https://doi.org/10.15548/jt.v28i3.691>
- Sesiorina, S. (2014). The Analysis of Teachers' Lesson Plan in Implementing Theme-Based Instruction for Teaching English to Young Learners. *Journal of English and Education*, 2(1), 84–95. <https://media.neliti.com/media/publications/192273-EN-the-analysis-of-teachers-lesson-plan-in.pdf>
- Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 179. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1406>
- Thomure, H. T., Brown, G., Speaker, R., Taha, H., Tamim, R., & O' Neill, N. (2022). Arabic Reading Fluency Rates: An Exploratory Study. *Gulf Education and Social Policy Review (GESPR)*, 3(1), 1–24. <https://doi.org/10.18502/gespr.v3i1.11493>
- Ulfiyatul Jannah, & Shofwatul Fu'adah. (2022). Improving Students' Arabic Text Reading Skills Through Think Pair Share Type of Cooperative Learning Model. *Review of Islamic Studies*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.35316/ris.v1i1.395>
- Vermunt, J. D., & Donche, V. (2017). A Learning Patterns Perspective on Student Learning in Higher Education: State of the Art and Moving Forward. *Educational Psychology Review*, 29(2), 269–299. <https://doi.org/10.1007/s10648-017-9414-6>
- Vindayani, F. (2020). The Implementation of Arabic Language Learning Using Oxford Strategy in Primary School. *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 1(1), 65–76. <https://doi.org/10.22515/athla.v1i1.3164>
- Yazan Saleem Al-Ewesat, & Muhammad Ibrahim Al-Ghzewat. (2022). The Effectiveness of Using the Google Classroom Platform on the Development of Arabic Language Reading Skills among Third-Grade Students in Al-Karak Directorate of Education. *Britain International of Humanities and Social Sciences (BioHS) Journal*, 4(2), 364–376. <https://doi.org/10.33258/biohs.v4i2.685>